

## **PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN INTEGRITAS MAHASISWA ADMINISTRASI PUBLIK**

Fariyah Nurlitasari<sup>1</sup>, Amilia Oktaviana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi,  
Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

Email Korespondensi: [litafariyah@gmail.com](mailto:litafariyah@gmail.com), [ameliaoktaviana864@gmail.com](mailto:ameliaoktaviana864@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan integritas mahasiswa Program Studi Administrasi Publik di Universitas Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan subjek penelitian mahasiswa serta dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk integritas mahasiswa, terutama dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika sosial. Namun, implementasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik di lapangan. Faktor yang mempengaruhi pembentukan integritas meliputi metode pembelajaran, lingkungan akademik, serta faktor internal mahasiswa seperti kesadaran diri dan motivasi. Selain itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain pengaruh lingkungan pergaulan dan perkembangan teknologi yang memicu pelanggaran akademik.*

*Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk integritas mahasiswa, namun diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual serta dukungan lingkungan akademik yang kondusif agar proses internalisasi nilai dapat berjalan secara optimal.*

**Kata kunci:** *pendidikan agama Islam, integritas, mahasiswa, internalisasi nilai, administrasi publik*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of Islamic religious education in shaping the integrity of students in the Public Administration Study Program at Universitas Madura. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving students and lecturers of Islamic Religious Education courses. The data were analyzed using an interactive analysis model, including data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*The results show that Islamic religious education plays a significant role in shaping student integrity, particularly in aspects such as honesty, responsibility, discipline, and social ethics. However, the implementation of these values is not yet optimal, as there is still a gap between understanding and actual practice. Factors influencing integrity formation include teaching methods, academic environment, and internal factors such as self-awareness and motivation. In addition, inhibiting factors include peer influence and technological developments that contribute to academic misconduct.*

*This study concludes that Islamic religious education plays an important role in shaping student integrity; however, more contextual learning approaches and a supportive academic environment are needed to optimize the internalization of values.*

**Keywords:** *Islamic religious education, integrity, students, value internalization, public administration*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, pendidikan agama memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian individu. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, diharapkan mampu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Namun demikian, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dengan kondisi faktual mahasiswa saat ini. Berbagai fenomena seperti rendahnya kejujuran akademik, plagiarisme, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, serta lemahnya etika dalam interaksi sosial menjadi indikator bahwa integritas mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Integritas sebagai nilai fundamental dalam kehidupan akademik dan sosial mencerminkan konsistensi antara nilai, sikap, dan perilaku individu dalam menjalankan prinsip-prinsip kebenaran dan kejujuran. Kondisi ini menjadi semakin penting untuk diperhatikan, khususnya pada mahasiswa program studi Administrasi Publik yang nantinya akan berperan dalam sistem pemerintahan dan pelayanan publik, di mana integritas merupakan aspek utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Permasalahan rendahnya integritas tidak hanya terjadi dalam lingkup pendidikan tinggi, tetapi juga menjadi fenomena yang lebih luas dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Berbagai kasus korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, serta pelanggaran etika dalam birokrasi menunjukkan bahwa krisis integritas masih menjadi persoalan serius. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter, khususnya integritas, belum berjalan secara optimal dalam sistem pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat menjadi landasan dalam membentuk integritas individu. Sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2003).

Lebih lanjut, Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, agama, dan budaya menghadapi tantangan besar dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Keberagaman tersebut di satu sisi merupakan kekayaan, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Tilaar (2004: 27) menyatakan bahwa masyarakat multikultural memiliki potensi konflik akibat perbedaan nilai, budaya, dan kepentingan yang dapat mengarah pada disintegrasi bangsa. Dalam kondisi tersebut, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan,

dan tanggung jawab sosial yang menjadi dasar dalam membangun integritas individu sekaligus memperkuat kohesi sosial.

Dalam dunia pendidikan, berbagai fenomena negatif seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, serta perilaku menyimpang lainnya menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama belum berjalan secara maksimal. Bahkan, pengaruh globalisasi dan budaya Barat (*westoxification*) semakin memperkuat tantangan dalam pembentukan karakter generasi muda (Rozi, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam perlu dioptimalkan tidak hanya sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan mahasiswa.

Secara konseptual, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan proses penanaman nilai yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian individu. Nilai sendiri merupakan konsep abstrak yang menjadi pedoman dalam menentukan baik dan buruk suatu tindakan (Mulyana, 2004). Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut mencakup aspek akidah, akhlak, dan ibadah yang secara keseluruhan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia (Daradjat, 2012). Dengan demikian, integritas dapat dipahami sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai tersebut yang tercermin dalam perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan prinsip-prinsip kebenaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan indoktrinasi, moral reasoning, dan forecasting consequence (Madjid, 2000: 98). Pendekatan tersebut menekankan pentingnya peran pendidik dalam membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama secara sadar dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian lain juga menekankan pentingnya lingkungan pendidikan yang kondusif dalam mendukung proses internalisasi nilai, termasuk peran dosen, kurikulum, serta budaya akademik yang mendukung pembentukan karakter.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam membentuk integritas mahasiswa pada program studi tertentu, khususnya Administrasi Publik. Padahal, mahasiswa dalam bidang ini memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sistem pemerintahan dan pelayanan publik di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk integritas mahasiswa, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk integritas mahasiswa Administrasi Publik di Universitas Madura, serta bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut berlangsung dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan integritas melalui pendidikan agama Islam. Tujuan

## **NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies**

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: [www.omahnurverse.com](http://www.omahnurverse.com)

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 124 – 134.

penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran pendidikan agama Islam dalam membentuk integritas mahasiswa serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait dengan konsep internalisasi nilai dan pembentukan integritas. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan, khususnya Universitas Madura, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dalam kehidupan akademik dan profesional.

Dalam penelitian ini, integritas didefinisikan sebagai kesatuan antara nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, konsistensi, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip moral dan etika. Pendidikan agama Islam dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, hubungan antara pendidikan agama Islam dan integritas terletak pada proses internalisasi nilai yang menjadikan individu tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya dalam menjawab tantangan krisis integritas di kalangan mahasiswa, khususnya pada program studi Administrasi Publik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan model atau pendekatan yang efektif dalam mengoptimalkan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk integritas mahasiswa, sehingga mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan integritas mahasiswa Program Studi Administrasi Publik di Universitas Madura. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, serta pengalaman subjektif yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam diinternalisasikan dalam kehidupan mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif partisipan (Creswell, 2014). Dengan demikian, pendekatan ini dianggap relevan untuk mengkaji aspek integritas yang bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Madura, khususnya pada Program Studi Administrasi Publik, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu pembentukan integritas mahasiswa yang nantinya akan berperan dalam bidang pelayanan publik dan pemerintahan. Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang bulan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, ketersediaan data, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Madura yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam, serta dosen pengampu mata kuliah tersebut sebagai informan kunci. Selain itu, pihak lain seperti pengelola program studi atau tenaga pendidik juga dapat dijadikan sebagai informan tambahan untuk memperkuat data. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta perilaku mahasiswa yang mencerminkan integritas dalam kehidupan akademik. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada mahasiswa dan dosen untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, pemahaman, serta implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan seperti kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta data akademik lainnya yang mendukung penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan valid.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Namun demikian, untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta catatan lapangan. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan informasi, namun tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang

diperoleh dari lapangan agar lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti mahasiswa dan dosen, untuk memastikan konsistensi informasi. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan teknik member check, yaitu meminta konfirmasi kepada informan terkait hasil wawancara yang telah dilakukan, guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Teknik keabsahan data ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur, penyusunan proposal, serta penentuan lokasi dan subjek penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Selanjutnya, pada tahap penyelesaian, peneliti melakukan analisis data, penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan penelitian. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan prosedur yang sama.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan dan analisis data yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan integritas mahasiswa Administrasi Publik di Universitas Madura, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui serangkaian teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Administrasi Publik di Universitas Madura serta dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa pendidikan agama Islam memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk integritas mahasiswa, namun tingkat

keberhasilannya bervariasi tergantung pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mahasiswa.

Temuan pertama menunjukkan bahwa secara konseptual mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai nilai-nilai integritas yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan konsep kejujuran (*shiddiq*), amanah, tanggung jawab, serta kedisiplinan sebagai bagian dari ajaran Islam. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa materi pendidikan agama Islam yang mereka terima tidak hanya membahas aspek ibadah, tetapi juga mencakup nilai-nilai etika dan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa secara kognitif, proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsi pendidikan agama Islam sebagai sarana transfer pengetahuan sekaligus penanaman nilai (Muhaimin, 2003).

Namun demikian, pada tataran implementasi, ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih ditemukan mahasiswa yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan integritas, seperti menunda penyelesaian tugas, kurang disiplin dalam kehadiran, serta adanya indikasi plagiarisme dalam pengerjaan tugas akademik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dengan praktik nyata di lapangan. Fenomena ini memperkuat pendapat bahwa internalisasi nilai merupakan proses yang tidak hanya bergantung pada pemahaman kognitif, tetapi juga membutuhkan pembiasaan dan penguatan secara terus-menerus (Mulyana, 2004).

Temuan kedua berkaitan dengan peran dosen dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, dosen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk integritas mahasiswa, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*role model*). Dosen yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan mahasiswa, serta menggunakan pendekatan yang komunikatif dan reflektif, cenderung lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai integritas. Sebaliknya, pendekatan yang terlalu teoritis dan kurang kontekstual cenderung membuat mahasiswa memahami materi secara kognitif, tetapi tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan Madjid (2000) yang menekankan pentingnya pendekatan moral reasoning dalam proses internalisasi nilai.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa lingkungan akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan integritas mahasiswa. Lingkungan yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab akan mendorong mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila lingkungan akademik cenderung permisif terhadap pelanggaran, maka mahasiswa akan lebih mudah melakukan penyimpangan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih memandang pelanggaran akademik seperti plagiarisme sebagai hal yang biasa, terutama ketika tidak ada pengawasan yang ketat. Hal ini

menunjukkan bahwa pembentukan integritas tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, tetapi juga pada budaya akademik secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryadi (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa.

Temuan keempat berkaitan dengan faktor internal mahasiswa, seperti motivasi, kesadaran diri, dan latar belakang pendidikan. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya nilai-nilai agama cenderung lebih mampu menginternalisasikan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran atau motivasi cenderung hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis tanpa mengimplementasikannya. Selain itu, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi tingkat internalisasi nilai, di mana mahasiswa yang memiliki dasar pendidikan agama yang kuat cenderung lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh faktor individu yang tidak dapat diabaikan.

Temuan kelima menunjukkan adanya faktor eksternal lain yang turut mempengaruhi pembentukan integritas, seperti pengaruh teman sebaya dan perkembangan teknologi. Lingkungan pergaulan yang tidak mendukung dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan integritas, karena mahasiswa cenderung menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam kelompoknya. Selain itu, kemajuan teknologi juga memberikan dampak ganda, di satu sisi memudahkan akses informasi, namun di sisi lain juga meningkatkan peluang terjadinya pelanggaran akademik seperti plagiarisme. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan serta pembinaan yang lebih intensif untuk mengantisipasi dampak negatif tersebut.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Rahman (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan nilai memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rozi (2017) yang menunjukkan bahwa lemahnya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat berdampak pada munculnya perilaku menyimpang di kalangan generasi muda. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan fokus pada mahasiswa Administrasi Publik, yang memiliki peran strategis dalam sistem pemerintahan, sehingga aspek integritas menjadi lebih krusial dibandingkan dengan bidang lainnya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana penting dalam pembentukan integritas, namun proses internalisasinya memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Integritas tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang integratif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Selain itu, perlu adanya penguatan budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas, seperti penerapan aturan yang tegas terhadap pelanggaran akademik serta pemberian penghargaan bagi mahasiswa yang menunjukkan perilaku berintegritas. Tidak kalah penting, dosen juga perlu meningkatkan perannya sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai integritas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk integritas mahasiswa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi antara proses pembelajaran, lingkungan akademik, serta kesadaran individu mahasiswa. Oleh karena itu, upaya pembentukan integritas perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Publik Universitas Madura yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Bapak Mohammad Fahrur Rozi selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta arahan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

## **NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies**

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: [www.omahnurverse.com](http://www.omahnurverse.com)

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 124 – 134.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshory, H. M. Nasruddin. (2008). *Dekonstruksi Kekuasaan: Konsolidasi Semangat Kebangsaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianta, Melani. (2003). *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural: Sebuah Gambaran Umum Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia*. Jakarta: Indonesia Institute for Civil Society.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Daradjat, Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, Nurcholish. (2000). *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mutahhari, Murtadha. (1984). *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan.
- Rahman. (2020). *Pendidikan Nilai dan Pembentukan Karakter Mahasiswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rozak, Abdul. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Rozi, Mohammad Fahrur. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam *Proceedings ANCOMS 2017* (hlm. 932–939). Surabaya: Kopertais Wilayah IV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparta, Mundzier. (2008). *Islamic Multikultural Education: Sebuah Refleksi Atas Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Al-Ghazali Center.
- Suryadi. (2019). *Peran Lingkungan Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2011). Bandung: Citra Umbara.
- Yaqin, M. Ainul. (2005). *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.

**NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies**

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: [www.omahnurverse.com](http://www.omahnurverse.com)

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 124 – 134.

Zuhairini. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.